

The Impact of Instagram on Students Religious Understanding in The Digital Era

Hennie Agustina

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2207019001@uhamka.ac.id

Nurjanah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
jajanurjanah@uhamka.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.5692

Track:

Received:

1 Juni 2026

Final Revision:

27 Agustus 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Hennie Agustina

2207019001@uhamka.ac.id

Abstract, In the digital era, obtaining information becomes easier through the use of social media. Instagram is one of the social media that is widely used by students. One of the benefits of Instagram for students is to explore content based religious knowledge on social media, as well as increase religious understanding. This study aims to find out the benefits of Instagram in providing religious understanding through the content of Islamic religious teachings. The research method used is descriptive quantitative, namely by managing data simply to provide an overview and summarize the data constructively. Data was obtained from the results of filling out questionnaires for 97 students of Senior High School of Muhammadiyah 4 Jakarta who used Instagram. The results of the study showed that 29% of students gave information that "strongly agreed" and 49% of students stated that "agreed" that religious content on Instagram can build students' understanding of Islamic religious teachings. The use of religious content on Instagram can be optimal if used wisely. The credibility and validity of religious content are important to consider. Credible religious content can be obtained through religious accounts, while the validity of content can be known by the form of content and references or reference sources. The form of content is an added value to make religious content more relevant and contextual, and correct or reliable reference references can provide a good value for the validity of the content. In addition, deepening religious knowledge through other means such as books, knowledge assemblies, and religious guidance programs also helps to obtain a more comprehensive and optimal understanding of religion. And the role of teachers and parents is also important to provide direction and supervision to students in accessing religious content, so that students can gain a contextual understanding of religion.

Keywords: Instagram, Religious Understanding, Digital Age

Dampak Instagram Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa di Era Digital

Abstrak, Pada era digital memperoleh informasi menjadi lebih mudah melalui penggunaan media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan siswa. Salah satu manfaat instagram bagi siswa adalah untuk mengeksplor pengetahuan keagamaan berbasis konten di media sosial, serta menambah pemahaman keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat instagram dalam memberikan pemahaman keagamaan melalui konten ajaran agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu dengan pengelolaan data secara sederhana untuk memberikan gambaran serta meringkas data dengan konstruktif. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisioner terhadap 97 siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang menggunakan Instagram. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 29% siswa memberikan keterangan "sangat setuju" dan 49% siswa

menyatakan “setuju” bahwa konten keagamaan di instagram dapat membangun pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Pemanfaatan konten keagamaan di instagram dapat optimal jika digunakan secara bijak. Kredibilitas dan validitas konten keagamaan penting untuk diperhatikan. Konten keagamaan yang kredibel dapat diperoleh melalui akun keagamaan, sedangkan validitas konten dapat diketahui dengan bentuk konten dan referensi atau sumber rujukan. Bentuk konten menjadi nilai tambah untuk menjadikan konten keagamaan lebih relevan dan kontekstual, dan referensi rujukan yang benar atau terpercaya dapat memberikan nilai baik terhadap validnya konten tersebut. Selain itu memperdalam pengetahuan keagamaan melalui sarana lainnya seperti buku, majelis ilmu, serta program bimbingan agama juga membantu untuk memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif dan optimal. Serta peran guru dan orang tua juga penting untuk memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa dalam mengakses konten keagamaan, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman keagamaan yang kontekstual.

Kata kunci: Instagram, Pemahaman Keagamaan, Era Digital

PENDAHULUAN

Era Digital merupakan dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan teknologi digital saat ini. Salah satu hal yang menandakan perkembangan teknologi digital adalah munculnya media sosial. Keberadaan media sosial memicu perubahan atau peralihan pada sistem kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, telah menjadi konsekuensi bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan di setiap aspek kehidupan, yang disebabkan oleh keberadaan media sosial (Hasnida *et al.*, 2024). Pada penggunaannya, media sosial berfungsi sebagai *platform* penyedia informasi berbasis internet. Informasi yang dimuat dalam media sosial meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan, pengetahuan, serta keagamaan yang sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Keberadaan media sosial juga telah umum diketahui, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi tempat yang mudah dan cepat dijangkau oleh masyarakat dalam memperoleh informasi (Al-hakim *et al.*, 2025).

Kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan media sosial, menjadikan banyak orang yang menggunakannya. Berdasarkan situs layanan manajemen media sosial, yaitu *We Are Social*, menunjukkan bahwa data pengguna media sosial tahun 2025, Indonesia memiliki populasi sebanyak 143 juta pengguna media sosial atau sebesar 50,2% total penduduk di Indonesia (We Are Social, 2025). Masifnya penggunaan media sosial menarik masyarakat pada hal yang berbasis internet. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial merupakan ruang digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan digital masyarakat (Riyanto, 2025). Penggunaan media sosial yang tidak terpisahkan dalam kehidupan digital masyarakat melahirkan wajah baru bagi dunia literasi, yaitu dengan adanya literasi digital. Keberadaan literasi digital mendukung untuk memperoleh perluasan pengetahuan masyarakat menjadi lebih mudah. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dalam wawasan literasi digital masyarakat, jika digunakan secara baik dan bijak (Kristiyono, 2015).

Media sosial merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membangun literasi digital. Penggunaan media sosial berkembang pesat, serta diminati oleh banyak orang, termasuk diantaranya kalangan pelajar atau siswa. *Platform* media sosial yang dikenal oleh kalangan siswa diantaranya adalah Facebook, Instagram, TikTok, Threads, dan YouTube (Hidayatullah, M., Rofi, S., & Huda, H. 2026). *Setiap* platform media memiliki fitur tersendiri untuk menyajikan berbagai informasi kepada para pengguna. Fitur atau karakteristik yang digunakan media sosial diantaranya berupa teks, tayangan video panjang, tayangan video pendek, gambar (foto, poster, *pamflet*), serta *live streaming* (penayangan secara *real-time* di internet) (Wahyuni & Harahap, 2023). Penggunaan fitur di media sosial dalam menyajikan berbagai informasi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna. Seseorang tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memperoleh kesan yang berbeda terhadap informasi yang didapat. Hal tersebut memicu kemampuan imajinatif pengguna untuk merepresentasikan informasi yang berkaitan dengan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari (Qomarudin, 2024).

Diantara banyaknya *platform* media sosial, Instagram menjadi salah satu *platform* yang banyak digemari. Di Indonesia, Instagram menjadi media sosial urutan ke dua setelah WhatsApp yang banyak digunakan. Bahkan berdasarkan laman data pengguna Instagram di Indonesia yang dirilis oleh NapoleonCat.com, menyebutkan bahwa terhitung dari bulan Oktober tahun 2025, penggunaan Instagram di Indonesia mencapai 99.788.000 pengguna (Julius, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat untuk mengakses media sosial. Daya tarik penggunaan Instagram juga menggapai pasar kepada kalangan pelajar atau siswa. Diantara hal yang mendukung besarnya ketertarikan siswa terhadap penggunaan Instagram adalah melalui fungsinya. Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, namun juga sebagai alat untuk menyebarkan informasi melalui konten yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta keagamaan. Fitur konten dalam Instagram dibuat secara inovatif dan menarik, serta memberikan kesan ringan. Terdapat tiga fitur utama dalam penyajian konten di Instagram, diantaranya adalah *Feed* yang merupakan konten berbentuk gambar atau foto dan poster. Kemudian fitur *Story*, yaitu berfungsi untuk membagikan konten yang *ter-posting* di Instagram, serta *Reels* merupakan konten berbasis video singkat dengan ilustrasi, gambar, tulisan, atau orang yang menyampaikan informasi (Laily *et al.*, 2022).

Variasi fitur konten di Instagram memberikan esensi terhadap penyampaian informasi. Berdasarkan pada pernyataan Savero (2024), menjelaskan bahwa penggunaan gambar, video dan suara dalam penyampaian pesan atau informasi, dapat membantu dalam meningkatkan efektivitasnya (Ahsan *et al.*, 2024). Nilai efektivitas penyampaian informasi yang disajikan dalam fitur konten, dapat ditujukan pada proses penelaahan informasi yang berdampak pada pemahaman seseorang terhadap suatu konteks. Di era digital seperti saat ini, media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana alternatif untuk memperoleh informasi. Seperti halnya untuk mencari pelajaran tentang keagamaan, Instagram juga menyajikan konten yang bertajuk keagamaan atau konten dakwah. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk menelusuri ajaran keagamaan melalui media sosial. Dan Instagram dinilai relevan bagi generasi muda sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai tentang ajaran agama (Rizkiyah *et al.*, 2024).

Pemanfaatan media instagram untuk memperoleh informasi keagamaan memiliki signifikansi cukup besar terhadap wawasan dan pemahaman siswa. Karena pada hakikatnya, pengetahuan yang didapatkan dari sebuah pengalaman, akan memberikan input pada diri seseorang berupa perubahan pada pola pikirnya. Unsur yang berkaitan dengan hal tersebut adalah terkait dengan pemanfaatan konten keagamaan di instagram. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Al Arafat, dkk tentang efek konten media sosial terhadap pemahaman pelajaran agama Islam, menunjukkan bahwa media sosial termasuk di dalamnya instagram, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman agama siswa apabila dilakukan secara tepat (Al Arafat *et al.*, 2024).

Pada penelitian lain tentang peran instagram sebagai media pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa konten menjadi strategi untuk menyampaikan pesan keagamaan. Adapun konten yang berkaitan salah satunya adalah konten dari akun dakwah atau akun keagamaan, yang digunakan untuk memperoleh penjelasan terkait ajaran agama Islam (Burhanuddin *et al.*, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa akun keagamaan memiliki relasi terhadap penyaluran informasi keagamaan di instagram. Selain itu, keberadaan *influencer* muslim yang memanfaatkan *platform* instagram sebagai media membuat konten keagamaan dan menyebarluaskan ajaran agama Islam juga memberikan kontribusi bagi dunia dakwah Islam. Dan persoalan ini seringkali menjadi pendekatan yang lebih mudah dijangkau oleh siswa untuk memperoleh informasi keagamaan (Asmuni & Irawan, 2025).

Maka untuk memperoleh pemahaman terhadap ajaran agama melalui konten keagamaan di instagram, siswa perlu memperhatikan kredibilitas dan validitas konten tersebut. Kredibilitas merupakan kepercayaan pengguna terhadap konten keagamaan di instagram yang didasarkan pada akses akun keagamaan untuk memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Karena akun keagamaan menjadi salah satu sumber yang aman untuk memperoleh informasi tentang ajaran Islam. Dan hal ini harus diimbangi dengan validasi konten keagamaan yang merujuk pada bukti bahwa isi konten tersebut benar dan terpercaya. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh konten instagram terhadap pemahaman keagamaan siswa, memiliki fokus hanya pada nilai manfaat positif penggunaan media sosial secara harfiah terhadap pemahaman keagamaan. Namun, keabsahan konten keagamaan di instagram juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat instagram dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap ajaran agama melalui konten keagamaan. Fokus penelitian ini didasarkan pada pengalaman siswa dalam memperoleh informasi keagamaan melalui konten dan akun keagamaan. Selain itu nilai kredibilitas dan validitas konten keagamaan juga membantu untuk untuk mengetahui sejauh mana konten keagamaan di instagram diminati oleh siswa dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang melibatkan kuisioner dalam memperoleh data secara sederhana. Metode analisis kuantitatif deskriptif membantu dalam menggambarkan, menunjukkan, serta meringkas data dengan konstruktif (Jailani *et al.*, 2024). Subjek yang digunakan dalam

penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta sebanyak 97 orang. Siswa tersebut merupakan responden pengisi kuisioner dan merupakan pengguna Instagram.

Kuisioner merupakan serangkaian pertanyaan yang dimuat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun jenis kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner semi terstruktur, yaitu mengkombinasikan pertanyaan yang terbuka dan tertutup (Romdona *et al.*, 2025). Pada pertanyaan tertutup merujuk pada pilihan ganda dan skala liker. Sedangkan untuk pertanyaan terbuka merupakan bentuk soal yang dijawab dengan menggunakan pernyataan berdasarkan pengalaman siswa terhadap suatu topik. Data kuisioner yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari kuisioner tertutup.

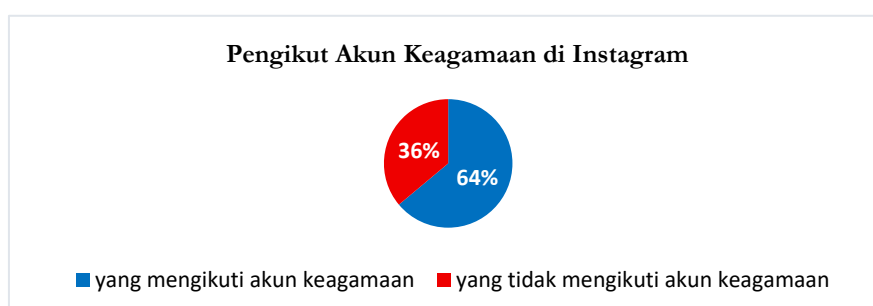
Perolehan data penelitian dari kuisioner tertutup dipilih untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun data yang terpilih meliputi jumlah pengikut akun keagamaan di instagram, frekuensi siswa dalam melihat konten keagamaan di instagram, serta pandangan siswa terhadap relasi konten keagamaan dengan pemahaman keagamaan siswa. Pengelolaan data dimuat dalam Microsoft Exel untuk memudahkan dalam menghimpun nilai yang telah didapatkan dari data kuisioner. Nilai yang dihitung dalam pengelolaan data tersebut meliputi jumlah dan persentase. Adapun untuk nilai jumlah dilihat pada seberapa banyak perolehan skor yang merupakan pilihan jawaban soal pilihan ganda dan skala liker. Sedangkan persentase diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah atau jumlah skor}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Data hasil perhitungan jawaban kuisioner responden dideskripsikan, serta dilengkapi dengan penjelasan dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan dan novelty dari penelitian ini. Penggunaan literatur bersumber dari teori, buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan konten keagamaan di media sosial dan manfaatnya dalam membangun pemahaman keagamaan.

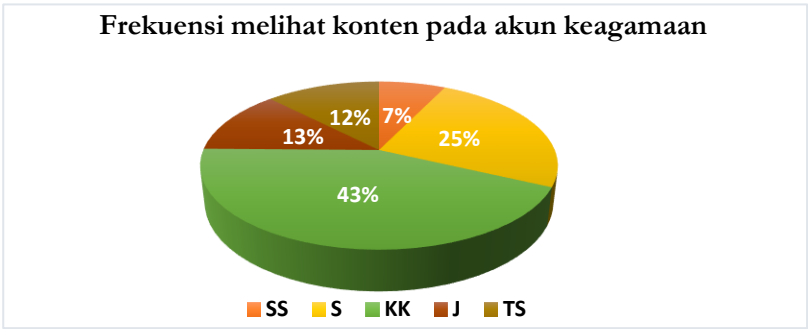
HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 97 siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta pengguna Instagram, diperoleh hasil data utama yang terdiri dari persentase pengikut akun keagamaan, intensitas siswa melihat konten keagamaan di akun keagamaan, serta jumlah dan persentase keterangan siswa pada relasi konten keagamaan terhadap pemahaman keagamaan siswa. Data pertama menunjukkan persentase siswa yang mengikuti akun keagamaan, diperoleh sebesar 64% siswa mengikuti akun keagamaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dan didapatkan sebesar 36% siswa tidak mengikuti akun keagamaan, data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Siswa Yang Mengikuti Akun Keagamaan

Kemudian data kedua, yaitu intensitas siswa mengakses atau melihat konten pada akun keagamaan di instagram diperoleh data sebesar 7% untuk yang sering sekali, 25% sering, 43% kadang-kadang, 12% jarang, dan 12% tidak sering, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Intensitas Melihat Konten Akun Keagamaan di Instagram

Dan ketiga, data siswa memberikan keterangan terhadap relasi konten keagamaan di instagram dengan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Berdasarkan hal tersebut diperoleh data sebesar 29% siswa yang sangat setuju, 49% siswa setuju, 20% netral, dan 2% tidak setuju, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Keterangan Siswa Terhadap Relasi Konten Keagamaan Terhadap Pemahaman Keagamaan

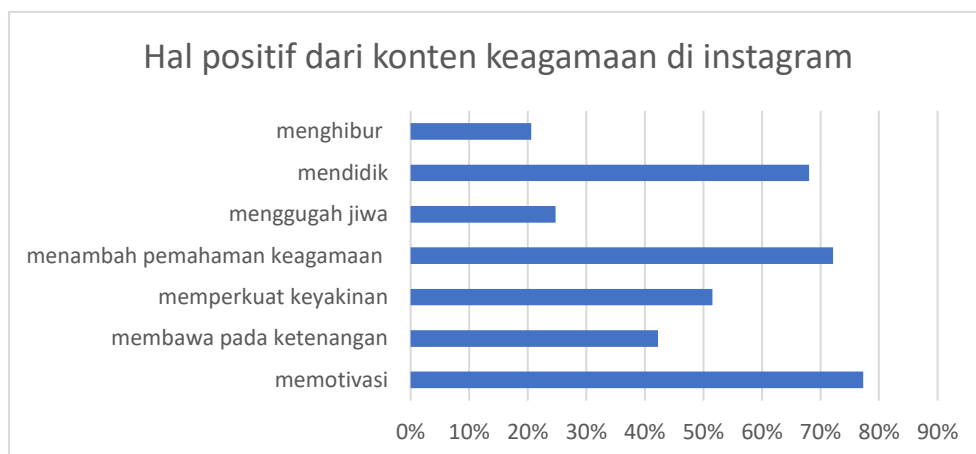
Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	28	29%
Setuju	48	49%
Bisa jadi	19	20%
Tidak setuju	2	2%

Dari data pengikut akun keagamaan di instagram menunjukkan bahwa yang mengikutinya lebih banyak yaitu sebesar 64%. Penggunaan akun keagamaan di instagram untuk mengakses konten tentang ajaran agama menjadi salah satu nilai kredibilitas atau hal yang dapat dipercaya siswa sebagai salah satu media untuk memperoleh informasi keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akun keagamaan di instagram memiliki peminat yang cukup tinggi untuk mengakses informasi tentang ajaran agama Islam atau keagamaan. Selain itu bagi 36% yang tidak mengikuti akun instagram menunjukkan bahwa akun keagamaan di instagram bukanlah sumber satu-satunya untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Ada media lain yang juga menjadi sarana untuk memperoleh informasi keagamaan, diantaranya seperti buku, majelis ilmu, program bimbingan agama, dan lain sebagainya. Maka dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi tentang ajaran agama di era digital seperti saat ini (Rizkiyah *et al.*, 2024).

Intensitas akses akun dan konten keagamaan di instagram menunjukkan bahwa persentase pada intensitas “kadang-kadang” lebih besar, yaitu senilai 43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta tidak sering menggunakan instagram untuk memperoleh informasi keagamaan atau tentang ajaran agama Islam. Namun secara umum media instagram memiliki intergrasi bagi pengalaman belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, karena sebesar 7% siswa menunjukkan sering sekali, dan 25% menyatakan sering melihat konten keagamaan melalui akun keagamaan di instagram. Karena instagram merupakan salah satu sarana belajar dan media edukasi, sehingga siswa menyesuaikan kebutuhan belajarnya dengan kapasitas yang dimiliki serta minatnya dalam memperoleh informasi pengetahuan (Yahya *et al.*, 2024).

Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta memberikan keterangan dalam kuisioner mengenai atau keterkaitan konten keagamaan dengan pemahaman keagamaan siswa. Sebesar 29% siswa menunjukkan sangat setuju, 49% setuju, 20% netral dan 2% tidak setuju. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa konten keagamaan di instagram memiliki potensi cukup tinggi dalam memberikan manfaat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman keagamaan. Adapun hal lain yang menjadi faktor seseorang dapat memperoleh pemahaman dari konten di instagram adalah melalui fitur nya. Penggunaan fitur di instagram membantu untuk memperoleh informasi yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Penggunaan fitur di instagram yang didominasi dengan audio visual membantu efektivitas dalam menyampaikan suatu pesan (Ahsan *et al.*, 2024). Fitur di instagram sangat bervariasi, diantaranya *feed*, merupakan fitur konten yang dimuat dalam bentuk gambar dan tulisan. Fitur *story*, yaitu pembagian konten melalui tayangan sorotan dan fitur *reels*, yaitu video singkat yang didesain dengan tampilan gambar yang visualis (Laily *et al.*, 2022).

Selain penggunaan instagram sebagai media untuk memperoleh informasi dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan, siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta juga memberikan keterangan mengenai hal positif yang bisa didapatkan melalui konten keagamaan di instagram. Diantara hal positif yang diperoleh adalah mendidik, memotivasi, membawa pada ketenangan, memperkuat keyakinan, menambah pemahaman keagamaan, menggugah jiwa, serta menghibur. Berikut adalah data yang menunjukkan persentase hal tersebut, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Perolehan Persentase Hal Positif Yang Didapatkan Dari Konten Keagamaan di Instagram

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat nilai positif yang paling banyak dirasakan oleh siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta terhadap konsumsi konten berbasis ajaran agama Islam. Empat hal tersebut diantaranya memotivasi senilai 77%, menambah pemahaman keagamaan senilai 72%, mendidik senilai 68%, serta memperkuat keyakinan senilai 52%. Perolehan data ini dapat menjadi gambaran bahwa media massa memiliki fungsi diantaranya *to inform* (untuk memberikan informasi), *to educate* (untuk pendidikan), dan *to persuade* (untuk membentuk opini) (Syafrial, 2023). Adapun kaitannya dengan konten keagamaan dengan media massa adalah merupakan bagian yang berkaitan.

Pertama, media sosial melalui konten keagamaan seperti di instagram dapat memberikan motivasi bagi siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang untuk bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan (Jannah *et al.*, 2026). Dalam hal ini, konten keagamaan di instagram membantu siswa mendapatkan dorongan untuk mengerjakan kegiatan keagamaan atau mempelajari ajaran agama Islam. Selain itu yang kedua, konten keagamaan di instagram juga membantu siswa untuk menambah pemahaman keagamaan. Hal tersebut berkaitan pada sebuah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (tahun 1978), bahwa kemampuan pemahaman atau kognitif anak dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial (Hidayat, 2025). Di era digital ini ruang interaksi sosial tidak terbatas hanya pada interaksi di dunia nyata, namun media sosial seperti instagram juga merupakan wadah yang dapat digunakan untuk membangun interaksi. Sehingga relasi media sosial instagram melalui konten keagamaan memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan. Dan berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, salah satu manfaat penggunaan media sosial ialah memperkuat pemahaman suatu konsep melalui pengalaman langsung (Azis *et al.*, 2025). Hal itu menunjukkan bahwa melalui konten keagamaan di media sosial seperti instagram, dapat menambah pengetahuan serta membentuk pemahaman kepada siswa.

Ketiga, konten keagamaan di instagram juga membantu memberikan hal positif pada siswa, yaitu mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai bentuk penanaman terhadap suatu nilai-nilai. Siswa mendapatkan pengalaman dari konten keagamaan di instagram yang bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada dirinya. Hal ini dalam bahasa Yunani Kuno dapat diartikan sebagai oida. Oida merupakan kebijaksanaan berdasarkan pada pengalaman yang diikuti oleh pemahaman (Yee Jin Shin, 2014). Namun hal ini perlu adanya penunjang lebih lanjut, karena konten keagamaan di instagram juga dapat memberikan dampak yang negatif. Konten keagamaan yang beredar serta tidak sesuai dengan keilmuan yang benar dapat menjadi salah satu tantangan bagi siswa dalam mengonsumsi sebuah informasi (Purba *et al.*, 2025). Selain itu kesalahan dalam berpikir juga dapat menyebabkan kekeliruan dalam menerima informasi. Maka untuk menyikapi hal tersebut perlu memperhatikan kebenaran informasi, serta tidak menerima informasi kontroversi secara mentah tanpa mencari tahu lebih lanjut kebenarannya. Hal yang dapat membantu dalam mevalidasi informasi keagamaan yang didapatkan dari instagram adalah dengan bertanya kepada guru di sekolah, membaca buku tentang ajaran agama yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, mengikuti kajian ilmu agama Islam, serta bertanya kepada ahli agama yang terpercaya.

Keempat manfaat positif lainnya yang di rasakan oleh siswa terkait dengan konten keagamaan di instagram adalah memperkuat keyakinan agama. Keyakinan dalam islam disebut dengan iman. Pada dasarnya untuk memperoleh keyakinan atau keimanan yang kuat terdapat beberapa kiat yang Islam ajarkan. Diantara kiat yang dapat dilakukan untuk memperoleh kekuatan iman atau keyakinan adalah dengan mempelajari ilmu *syar'i* (ilmu agama) dan mendekatkan diri kepada Allah baik dengan melaksanakan ibadah kepada-Nya maupun dalam bermuamalah kepada sesama. Dalam hal ini, kaitannya dengan konten keagamaan ialah bahwa seseorang dapat memiliki *religion knowledge*, yaitu hal yang berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan mengenai ajaran agama Islam yang diperoleh dari adanya usaha untuk menambah pengetahuan tersebut. Dan konten keagamaan dapat menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, untuk memperoleh ilmu agama (Azzahrira *et al.*, 2024). Maka dalam hal ini, perkembangan teknologi di era digital memberikan manfaat positif terhadap kemajuan dan perkembangan metode untuk memperoleh pengetahuan, yaitu berbasis konten pada *platform* media sosial.

Pemanfaatan konten keagamaan di instagram merupakan bentuk integrasi teknologi digital dalam memperoleh pengetahuan dan membentuk pemahaman keagamaan siswa. Dengan pemanfaatan teknologi digital, juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga hal ini membantu siswa untuk memperkaya pengetahuan melalui media sosial dimanapun dan kapan pun. Integrasi teknologi digital juga memberikan pengarahan terhadap siswa untuk menunjukkan sikap kritis dalam memilah informasi, karena tidak semua informasi dalam konten digital bersifat edukatif dan dapat dipercaya (Abas & Supi'ah, 2025). Pemanfaatan konten keagamaan di instagram, serta mengkritisi informasi yang didapatkan menjadi salah satu bagian dari literasi digital. Menurut Douglas A.J Belshaw dalam tesisnya yang berjudul "*What is Digital Literacy ?*" (2011) menjelaskan bahwa terdapat delapan elemen dalam mengembangkan literasi digital, salah satunya adalah kritis dalam menyikapi konten (Syafrial, 2023). Dalam data hasil kuisisioner mengenai penggunaan konten keagamaan secara kritis, sebesar 59% siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang tidak mengkritisi konten keagamaan yang didapatnya. Dan sebesar 41% mengkritisi konten keagamaan yang didapat. Maka perolehan tersebut menunjukkan bahwa nilai kritis siswa dalam menyikapi konten keagamaan belum cukup tinggi. Untuk memperoleh informasi keagamaan yang efektif, maka siswa memerlukan validasi terhadap konten keagamaan berdasarkan bentuk konten dan keabsahannya berdasarkan pada keilmuan yang benar.

Validitas pemanfaatan konten keagamaan di instagram untuk memperoleh pengetahuan dapat dilihat berdasarkan pada jenis konten keagamaan. Diantara jenis konten keagamaan yang dilihat siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta adalah dalam bentuk kutipan motivasi agama, cerita atau kisah keagamaan, video pendidikan keagamaan, gambar atau infografis tentang ajaran agama Islam, video nasihat keagamaan, video ceramah singkat atau kultum, dan video potongan ayat Al-Quran dan hadis. Bentuk konten tersebut juga menunjang pada keefektifan penyampaian pesan terhadap *audience*, sehingga konten menjadi relevan dan kontekstual, serta memiliki visual yang berkualitas (Wibawa & Al Gufron, 2025). Selanjutnya yang dinilai sebagai konten keagamaan yang valid merujuk pada sumber atau isi dari referensi yang digunakan. Karena konten dapat berperan sebagai mediator dalam menjelaskan ajaran agama Islam, oleh karena itu penting untuk

merujuk pada sumber-sumber yang kredibel dan valid berdasarkan pada nilai dan ajaran agama yang shahih (Manik *et al.*, 2025).

Tantangan dalam penggunaan media sosial dan konten keagamaan di instagram diantaranya adalah kesalahan dalam menyikapi informasi. Hal ini sering kali dialami oleh siswa ketika menggunakan konten keagamaan di instagram. Siswa merasa bingung atau salah paham terhadap informasi keagamaan yang didapatnya, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam menyikapi informasi. Selain itu beredarnya informasi keagamaan secara masif dan banyak juga memicu munculnya konten keagamaan yang bersifat kontroversi atau mengundang perdebatan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu siswa harus lebih selektif dan kritis dalam mencari informasi tentang ajaran agama. Orang tua dan guru juga dapat memberikan pendampingan kepada siswa, untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut terhadap penggunaan konten keagamaan di instagram (Rizkiyah *et al.*, 2024). Pendampingan siswa dapat berupa arahan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi informasi, yang disesuaikan dengan konteks ajaran agama yang benar. Sehingga hal tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal dalam penggunaan media sosial (Al-Faid & Lismawati, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merasakan manfaat positif dari penggunaan konten keagamaan. Hal positif yang dirasakan siswa salah satunya adalah bahwa konten keagamaan di instagram dapat membantu memperoleh pemahaman agama. Pengalaman siswa dalam mencari informasi keagamaan di instagram merupakan bagian dari pembelajaran konstruktivisme yang bermuara pada pemaknaan dari interaksi sosial. Konten keagamaan menjadi salah satu unsur yang dapat membangun nilai sosial, sehingga seseorang dapat mempelajari suatu hal dan memahaminya.

Pemanfaatan instagram melalui konten keagamaan dapat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa. Hal tersebut didasarkan pada kredibilitas dan validitas konten keagamaan. Untuk memperoleh informasi keagamaan yang kredibel, siswa dapat mengakses akun keagamaan, karena akun keagamaan merupakan salah satu sumber utama untuk memperoleh informasi tentang ajaran agama Islam di instagram. Selain itu memperhatikan validitas konten keagamaan juga penting. Diantara indikator yang menunjukkan konten keagamaan tersebut valid adalah berdasarkan sumber referensinya. Sumber rujukan dalam sebuah konten keagamaan harus berdasarkan pada referensi yang benar atau *shahih*. Selain itu bentuk konten juga dapat menjadi salah satu pendukung validnya konten keagamaan, diantaranya konten ceramah singkat atau kultum, nasihat keagamaan, video pendidikan agama, kisah atau cerita keagamaan, serta gambar atau infografis tentang ajaran agama Islam. Selain itu memperhatikan validasi konten juga penting, karena konten yang valid bersumber pada referensi yang benar. Variasi bentuk konten berfungsi untuk memberikan konten keagamaan yang relevan dan kontekstual.

Untuk memperoleh manfaat yang optimal konten keagamaan di instagram terhadap pemahaman keagamaan siswa, maka perlu upaya untuk berpikir kritis dan mengelola informasi keagamaan yang didapat secara bijak. Guru dan orang tua dapat menjadi fasilitator untuk memberikan arahan serta pengawasan

terhadap penggunaan media sosial. Selain itu menambah pengetahuan untuk memperoleh informasi menjadi lebih lengkap juga penting. Siswa dapat menggali pengetahuan keagamaan melalui guru, buku, mengikuti kajian keagamaan, dan atau mengikuti program pembelajaran dan bimbingan keagamaan. Maka dengan hal tersebut, manfaat penggunaan konten keagamaan di instagram dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Abas, S. Z. B., & Supi'ah. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395>
- Ahsan, N., Rohim, A. R., Atikoh, N., & Andiko, R. V. (2024). Peran Akun Instagram “ Elmahrusy Media ” Dalam Penyiaran Islam Di Era Digital. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 6, 86–91.
- Al-Faid, M., & Lismawati, L. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1222–1234. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1215>
- Al-hakim, T. M., Putra, N. G., Ashif, M., & Nurrohim, A. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja di Masjid Al-I ' tishom Kartasura. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 986–993. <https://litera-academica.com/ojs/litera/article/view/306/245>
- Al Arafat, Q. A., As'ad, Z. W., & Makmun, M. (2024). Efek Media Sosial Konten Keagamaan Terhadap Pemahaman Pelajaran Agama Islam: Studi Siswa SMKN Gudo Jombang. *Jurnal Jejak Digital*, 2(3), 3144–3154. <http://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/811/705>
- Asmuni, H., & Irawan, V. W. E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Keagamaan di Kalangan Generasi Muda. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 90–99. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.201>
- Azis, A., Hilmy, M., & Erawati, D. (2025). Integrasi Media Dalam Pembelajaran : Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky. *Anterior Jurnal*, 24(3), 1–7. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>
- Azzahrira, S., Verawati, S., Andhini, A., Azzahra, R. F., Parhan, M., & Wardani. (2024). Edukasi Agama di Era Digital: Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Melalui Konten Konten Youtube Riko The Series. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(2), 189–197. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.4233>
- Burhanuddin, A., Harahap, C. R., Pane, D. S., & Anum, S. (2026). Peran Instagram Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 25–37. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim>
- Hasnida, S. S., Ardian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Hidayat, Y. N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Adaptif Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Konstruktivisme Sosial Vygotsky. *JERCS (Journal of Educational Reserarch and Community Service)*, 01, 226–233. <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jeracs/article/view/30>
- Jailani, S., Risnita, S., Syahrani, M., & Arestya, D. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0A>
- Jannah, L. R., Ningtias, S. A., Mulani, A. Q., Netriwati, & Nendra, F. (2026). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2548–6950), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43988>
- Julius, N. (2025). *Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia 2025*. Upgraded. <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Manik, Z., Alyaziah, Lestari, D., Hasanah, N., & Hafizah, Z. (2025). Hadis dan Fenomena Influencer Muslim: Analisis Konten Dakwah Akun Instagram Naisa Alifia Yuriza. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(4), 280–294. <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah>

- Hidayatullah, M., Rofi, S., & Huda, H. (2026). Pengaruh dakwah digital tiktok terhadap sikap beribadah remaja masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150-156. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50001>
- Purba, N., Ramanda, Y., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Muda. *Prosiding: Internasional Seminar of Islamic Studies*, 6(1), 1029–1038. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/22542/pdf>
- Qomarudin, M. (2024). Pemahaman Generasi Milenial Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Ajaran Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia: Studi Kasus pada Tingkat Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3158>
- Riyanto, A. D. (2025). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2025*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/>
- Rizkiyah, S., Rizqin, I. Z., Putri, M. A. B., Elmaliyasari, S., Rusdiyanto, N. R., & Kusumastuti, E. (2024). Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pendidikan Agama. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 22(Juni), 72–86. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1563/1017>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuisioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=bWG5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Wahyuni, R., & Harahap, S. R. (2023). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital. *An-Nadwah*, 10, 162–172. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/18571>
- We Are Social. (2025). *Indonesia Digital Report 2025: Social Media Use*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/publication/indonesia-digital-report-2025-social-media-use-9yFMD>
- Wibawa, K., & Al Gufron, M. (2025). Model Baru Strategi Dakwah di Media Sosial untuk Peningkatan Pemahaman Keislaman Generasi Z (Studi Konten Instagram dan Tiktok). *Al-Hikmah Journal Communication and Islamic Broadcasting*, 1, 1–6. <https://ejournal.stidmustafaibrahim.ac.id/index.php/al-hikmah/article/view/105>
- Yahya, F., Erma Suryani, Hermansyah, H., & Nurhairunnisah, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya dengan Gaya Kognitif Siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.142>
- Yee Jin Shin. (2014). *Mendidik Anak di Era Digital*. Mizan Digital Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zVGqCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=mendidik+anak+di+era+digital&ots=scqdRnNPJx&sig=_477Mkof3zhWkXXq7StfHFf6zYA&redir_esc=y#v=onepage&q=mendidik anak di era digital&f=false